Vol. 7. No. 1. Halaman 1-10. Tahun 2026
ISSN: Online 2774-6984
https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/paradigma/index
Email: jurnalparadigmajsre@unima.ac.id

Implementasi Nilai Sila Keempat Pancasila Melalui Musyawarah Dan Demokrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Dalam Organisasi Hima Pbi Periode 2025–2026

Siti Karomah
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Email: karomahsiti67@gmail.com

Diterima	19	February	2026
Disetujui	07	Juni	2026
Dipublish	07	Juni	2026

Abstract
This study analyzes the implementation of the fourth principle of Pancasila within HIMA PBI for the 2025–2026 period and its implications for organizational dynamics and student achievement using a qualitative descriptive approach. The findings show that deliberation (musyawarah) has been internalized in decision-making, conflict resolution, leadership patterns, and participatory governance. Decisions are generally reached through consensus, reflecting deliberative democracy in line with Jürgen Habermas, and aligned with the principles of participation by Robert A. Dahl and democratic leadership by Kurt Lewin. The implementation of these values positively influences students' motivation, leadership skills, communication competence, and both academic and non-academic achievements. Overall, the application of the fourth principle strengthens democratic governance within the organization and supports student character formation and achievement development.

Keywords: Pancasila, deliberative democracy, student organization, participatory leadership, student achievement.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi sila keempat Pancasila dalam HIMA PBI periode 2025–2026 serta implikasinya terhadap dinamika organisasi dan prestasi mahasiswa dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai musyawarah telah terinternalisasi dalam pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, kepemimpinan, dan tata kelola partisipatif. Keputusan umumnya diambil melalui mufakat, mencerminkan demokrasi deliberatif sebagaimana gagasan Jürgen Habermas, serta selaras dengan prinsip partisipasi Robert A. Dahl dan kepemimpinan demokratis Kurt Lewin. Implementasi nilai tersebut berdampak positif pada peningkatan motivasi, keterampilan kepemimpinan, kemampuan komunikasi, serta prestasi mahasiswa baik akademik maupun nonakademik. Secara keseluruhan, penerapan sila keempat memperkuat tata kelola demokratis organisasi sekaligus mendukung pembentukan karakter dan pengembangan prestasi mahasiswa.

Kata kunci: Pancasila, demokrasi deliberatif, organisasi mahasiswa, kepemimpinan partisipatif, prestasi mahasiswa

Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan dan kompetensi demokratis. Organisasi kemahasiswaan

Copyright ©2026

menjadi ruang praksis yang memungkinkan mahasiswa belajar berpartisipasi, berdialog, serta mengambil keputusan secara kolektif. Dalam konteks ini, internalisasi nilai demokrasi bukan sekadar konsep normatif, melainkan praktik nyata yang membentuk budaya organisasi dan kualitas prestasi mahasiswa.

Secara ideologis, prinsip demokrasi deliberatif dalam kehidupan berbangsa Indonesia berakar pada Pancasila. Sila keempat, "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan", menegaskan bahwa setiap keputusan harus dilandasi musyawarah yang rasional, partisipatif, dan berorientasi pada kepentingan Bersama (Samosir, 2023). Nilai ini relevan untuk diimplementasikan dalam organisasi mahasiswa sebagai miniatur praktik demokrasi konstitusional.

Namun, dalam praktik organisasi kemahasiswaan, implementasi musyawarah sering kali bersifat prosedural dan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip hikmat kebijaksanaan. Rendahnya partisipasi anggota, dominasi pengurus inti, serta kurangnya budaya dialog substantif dapat menghambat efektivitas organisasi. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kinerja kolektif dan prestasi mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.

Dalam konteks perkembangan era digital, tantangan implementasi nilai demokrasi di perguruan tinggi semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya memengaruhi pola interaksi mahasiswa, tetapi juga membentuk cara berpikir dan partisipasi mereka dalam ruang publik kampus. Karomah (2025) menegaskan bahwa transformasi digital dalam Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan kesadaran demokratis mahasiswa. Pemanfaatan teknologi informasi dapat memperluas ruang partisipasi, namun juga berpotensi menimbulkan disrupsi nilai apabila tidak diimbangi dengan penguatan karakter kebangsaan. Oleh karena itu, organisasi mahasiswa perlu mengintegrasikan nilai sila keempat tidak hanya dalam forum tatap muka, tetapi juga dalam ruang deliberasi digital.

Lebih lanjut, dimensi moral dan karakter menjadi fondasi penting dalam implementasi musyawarah yang berlandaskan hikmat kebijaksanaan. Hadi (2023) menekankan bahwa pembentukan profil Pelajar Pancasila harus ditopang oleh integritas akhlak dan konsistensi nilai dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa demokrasi deliberatif tidak dapat dilepaskan dari kualitas moral individu yang terlibat di dalamnya. Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, kualitas akhlak dan karakter kepemimpinan akan menentukan apakah musyawarah benar-benar menghasilkan keputusan yang adil dan bijaksana.

Selain itu, kajian Lestariningsih (2022) menunjukkan bahwa representasi nilai dalam ruang pendidikan sering kali berhenti pada tataran simbolik dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik sosial. Temuan ini relevan dengan kondisi organisasi mahasiswa, di mana nilai Pancasila kerap dijadikan slogan normatif tanpa transformasi konkret dalam tata kelola organisasi. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan analitis yang mampu menilai sejauh mana implementasi sila keempat benar-benar tercermin dalam dinamika organisasi mahasiswa.

Kajian mengenai implementasi sila keempat Pancasila pada mahasiswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Upik & Ahmad (2018) dalam disertasi berjudul "Implementasi Sila Keempat Pancasila pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan

JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education
Vol 7,. No 1, Tahun 2026
ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2026

Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak" menunjukkan bahwa penerapan nilai permusyawaratan pada mahasiswa PPKn cenderung diwujudkan melalui diskusi kelas, forum akademik, dan partisipasi dalam kegiatan kampus. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pembiasaan sikap demokratis dalam pembelajaran, tetapi belum mengkaji secara spesifik dampaknya terhadap prestasi mahasiswa dalam organisasi.

Selanjutnya, penelitian Rubeâ (2018) dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dengan judul "Implementasi Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan pada Mahasiswa Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak". Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memahami konsep musyawarah dan perwakilan secara normatif, namun implementasinya masih terbatas pada aktivitas formal dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam budaya organisasi mahasiswa secara menyeluruh.

Penelitian terbaru oleh Sari, et al (2025) dalam Jurnal Intelek Insan Cendikia dengan judul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Sila Keempat Pancasila dalam Budaya Demokrasi di Kampus" Studi tersebut menegaskan bahwa mahasiswa memandang sila keempat sebagai landasan etis dalam membangun iklim demokrasi kampus. Akan tetapi, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek persepsi, bukan pada praktik organisasi dan dampaknya terhadap capaian prestasi mahasiswa.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi adanya research gap. Pertama, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pemahaman konseptual dan persepsi mahasiswa terhadap sila keempat Pancasila. Kedua, penelitian sebelumnya belum secara eksplisit mengaitkan implementasi musyawarah demokratis dalam organisasi kemahasiswaan dengan peningkatan prestasi mahasiswa sebagai indikator keberhasilan. Ketiga, belum terdapat kajian yang secara spesifik menganalisis praktik implementasi sila keempat dalam konteks Himpunan Mahasiswa (HIMA) sebagai unit organisasi akademik berbasis program studi.

Penelitian ini menawarkan novelty pada dua aspek utama. Pertama, penelitian ini memosisikan sila keempat Pancasila sebagai kerangka analitis dalam mengevaluasi tata kelola organisasi mahasiswa secara empiris, bukan sekadar sebagai nilai normatif. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan analisis implementasi musyawarah dan demokrasi dengan indikator peningkatan prestasi mahasiswa, baik dalam bidang akademik (IPK, partisipasi lomba ilmiah) maupun nonakademik (kepemimpinan, kreativitas program, kolaborasi tim). Dengan fokus pada HIMA PBI periode 2025–2026, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual terhadap pengembangan model organisasi mahasiswa berbasis nilai Pancasila yang berorientasi pada prestasi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis bentuk implementasi nilai sila keempat Pancasila melalui musyawarah dan demokrasi dalam organisasi HIMA PBI periode 2025–2026; dan (2) mengkaji kontribusi implementasi tersebut terhadap peningkatan prestasi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah kajian Pancasila dalam ranah organisasi kemahasiswaan serta memberikan rekomendasi praktis bagi penguatan budaya demokrasi yang produktif di perguruan tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis implementasi nilai sila keempat Pancasila melalui praktik musyawarah dan demokrasi dalam organisasi HIMA PBI periode 2025–2026 serta implikasinya

JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education
Vol 7,. No 1, Tahun 2026
ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2026

terhadap peningkatan prestasi mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap proses, dinamika interaksi, dan makna yang dibangun oleh anggota organisasi dalam menerapkan prinsip permusyawaratan dan perwakilan. Desain studi kasus digunakan agar fenomena yang diteliti dapat dikaji secara kontekstual dan komprehensif dalam satu unit organisasi secara spesifik.

Penelitian dilaksanakan pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia (HIMA PBI) periode 2025–2026 di lingkungan perguruan tinggi yang bersangkutan. Subjek penelitian ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Informan utama meliputi ketua dan pengurus inti, koordinator bidang atau divisi, serta anggota aktif yang terlibat dalam forum musyawarah dan pelaksanaan program kerja. Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh data yang representatif terkait praktik demokrasi internal organisasi dan dampaknya terhadap capaian mahasiswa.

Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah:

1. Andini Mei Wulandari selaku pengurus aktif HIMA PBI.

2. Vivi Larasati Ningrum selaku anggota aktif HIMA PBI.

3. Anjeli Chintia Purnama Sari selaku Ketua HIMA Prodi PBI periode 2025–2026.

4. Agus Hermawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi difokuskan pada pelaksanaan rapat kerja, forum musyawarah, serta mekanisme evaluasi program untuk mengidentifikasi pola partisipasi, proses pengambilan keputusan, dan dinamika komunikasi antaranggota. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta persepsi informan mengenai implementasi nilai sila keempat dan pengaruhnya terhadap motivasi serta prestasi mahasiswa. Sementara itu, dokumentasi meliputi analisis terhadap anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART), notulen rapat, program kerja, laporan pertanggungjawaban, serta data capaian prestasi akademik dan nonakademik mahasiswa selama periode kepengurusan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi analitis untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan temuan. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan hasil temuan lapangan dengan kerangka teoretis mengenai demokrasi deliberatif dan manajemen partisipatif dalam organisasi mahasiswa.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yakni membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi serta dokumen organisasi. Selain itu, dilakukan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil interpretasi kepada informan guna memastikan akurasi dan konsistensi data. Dengan prosedur metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel dan mampu menjelaskan secara empiris hubungan antara implementasi nilai sila keempat Pancasila melalui musyawarah dan demokrasi dengan

JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education
Vol 7,. No 1, Tahun 2026
ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2026

peningkatan prestasi mahasiswa dalam organisasi HIMA PBI periode 2025–2026.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Nilai Sila Keempat dalam Organisasi HIMA PBI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sila keempat Pancasila dalam HIMA PBI periode 2025–2026 berlangsung secara substantif dan sistemik. Nilai permusyawaratan tidak hanya dipahami sebagai prinsip normatif, tetapi telah menjadi landasan dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan konflik, dan tata kelola organisasi yang partisipatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, setiap perumusan program kerja dilakukan melalui forum musyawarah yang memberikan kesempatan setara kepada anggota untuk menyampaikan pendapat. Keputusan diupayakan melalui mufakat, sementara voting ditempuh sebagai alternatif terakhir. Pola ini menunjukkan bahwa musyawarah dipraktikkan sebagai proses dialog rasional yang mengedepankan pertimbangan bersama.

Temuan ini sejalan dengan teori demokrasi deliberatif yang dikemukakan oleh Jürgen Habermas. Dalam konsep public sphere, Habermas menekankan pentingnya diskursus rasional sebagai dasar legitimasi keputusan publik. Praktik rapat organisasi yang membuka ruang argumentasi, klarifikasi, dan pertimbangan kolektif menunjukkan karakter deliberatif yang serupa (Ferrer 2025). Keputusan tidak ditentukan oleh dominasi kekuasaan, melainkan oleh kekuatan argumen yang dapat diterima secara bersama.

Selain itu, mekanisme partisipatif dalam HIMA PBI juga relevan dengan konsep partisipasi warga negara yang dikembangkan oleh Robert A. Dahl dalam teori polyarchy. Dahl menekankan dua dimensi utama demokrasi, yakni partisipasi luas dan kompetisi yang adil. Dalam konteks organisasi mahasiswa, partisipasi luas terlihat dari keterlibatan anggota dalam musyawarah dan evaluasi program, sementara kompetisi yang adil tercermin dalam sistem pemilihan pengurus yang transparan dan terbuka (Permatasari, 2025).

Sebagai ilustrasi teoretis, studi mengenai praktik musyawarah dalam masyarakat Indonesia yang dibahas oleh Mohammad Hatta menunjukkan bahwa demokrasi Indonesia berakar pada tradisi kolektif dan semangat kekeluargaan. Hatta menekankan bahwa musyawarah bertujuan mencapai kebijaksanaan bersama, bukan sekadar kemenangan mayoritas. Temuan penelitian ini memperlihatkan pola serupa, di mana mufakat lebih diutamakan daripada voting, dan keputusan diupayakan mencerminkan kepentingan kolektif (Rahmi, 2025).

Dalam praktik organisasi, nilai permusyawaratan juga berfungsi sebagai mekanisme resolusi konflik. Penyelesaian perbedaan pendapat melalui dialog terbuka memperlihatkan bahwa organisasi berfungsi sebagai ruang pembelajaran demokrasi. Hal ini memperkuat argumen bahwa organisasi mahasiswa dapat menjadi laboratorium praktik demokrasi deliberatif dalam skala mikro.

Secara konseptual, hubungan antara implementasi sila keempat Pancasila dan dinamika organisasi dapat dijelaskan melalui pendekatan manajemen partisipatif. Keterlibatan anggota dalam proses perencanaan dan evaluasi meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab kolektif. Ketika anggota merasa pendapatnya dihargai, komitmen terhadap pelaksanaan program kerja meningkat. Temuan ini konsisten dengan teori partisipasi yang menyatakan bahwa legitimasi dan

JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education
Vol 7,. No 1, Tahun 2026
ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2026

efektivitas organisasi tumbuh dari keterlibatan aktif anggotanya.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa praktik musyawarah dan demokrasi partisipatif dalam HIMA PBI tidak hanya sesuai dengan nilai ideologis Pancasila, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang kuat dalam perspektif demokrasi deliberatif dan teori partisipasi. Implementasi nilai sila keempat terbukti mampu membangun tata kelola organisasi yang inklusif, transparan, dan berorientasi pada kepentingan bersama, sekaligus menjadikan organisasi mahasiswa sebagai ruang praksis internalisasi nilai demokrasi dalam kehidupan akademik.

Dinamika Organisasi dan Budaya Demokrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika organisasi HIMA PBI periode 2025–2026 memperlihatkan praktik kepemimpinan yang cenderung demokratis, ditandai dengan pelibatan aktif anggota dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja. Ketua dan pengurus inti tidak menempatkan diri sebagai pengambil keputusan tunggal, melainkan sebagai fasilitator musyawarah. Dalam setiap rapat kerja, keputusan diambil setelah melalui diskusi terbuka dan pertimbangan kolektif. Pola ini menunjukkan karakter kepemimpinan partisipatif, di mana otoritas dibangun melalui legitimasi bersama, bukan dominasi struktural.

Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan demokratis yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, yang membedakan gaya kepemimpinan menjadi otoriter, demokratis, dan laissez-faire. Lewin menegaskan bahwa kepemimpinan demokratis mendorong partisipasi anggota, meningkatkan motivasi, serta menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas karena didasarkan pada kontribusi kolektif (Zulbasri, 2025). Praktik kepemimpinan dalam HIMA PBI menunjukkan kesesuaian dengan karakter tersebut, terutama dalam pelibatan anggota pada tahap perencanaan program dan evaluasi kegiatan.

Studi kasus nyata yang dapat menjadi rujukan empiris mengenai efektivitas kepemimpinan demokratis dalam organisasi mahasiswa terlihat pada gerakan Reformasi 1998 yang dimotori oleh berbagai organisasi mahasiswa di Indonesia, termasuk mahasiswa dari Universitas Indonesia dan Universitas Gadjah Mada. Dalam pergerakan tersebut, keputusan aksi dan tuntutan politik dirumuskan melalui konsolidasi dan forum musyawarah lintas organisasi (Trenggono, 2025). Model kepemimpinan kolektif yang berbasis forum diskusi memperlihatkan bahwa legitimasi gerakan lahir dari kesepakatan bersama, bukan instruksi sepihak. Pola deliberatif ini menjadi contoh konkret bagaimana budaya demokrasi dapat menguatkan solidaritas dan efektivitas gerakan organisasi mahasiswa.

Dalam konteks budaya organisasi yang inklusif, penelitian ini menemukan adanya kesetaraan kesempatan berbicara dalam forum musyawarah. Setiap anggota diberi ruang untuk menyampaikan pendapat tanpa memandang jabatan struktural. Penghargaan terhadap perbedaan pendapat menjadi bagian dari etika diskusi yang dijaga bersama. Transparansi komunikasi internal juga terlihat melalui penyampaian laporan pertanggungjawaban secara terbuka serta penggunaan media komunikasi organisasi untuk menyebarluaskan informasi program kerja.

Secara teoretis, budaya inklusif ini relevan dengan konsep *organizational culture* dari Edgar Schein, yang menekankan bahwa nilai, norma, dan pola interaksi yang konsisten akan membentuk identitas organisasi (Lase, et al

ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2026

2025). Ketika nilai keterbukaan dan partisipasi ditanamkan secara berulang melalui praktik musyawarah, maka nilai tersebut berkembang menjadi budaya organisasi yang mengikat seluruh anggota.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam implementasi budaya demokrasi. Partisipasi anggota belum sepenuhnya merata; sebagian anggota cenderung pasif dalam forum diskusi. Selain itu, terdapat potensi dominasi pengurus inti dalam situasi tertentu, terutama ketika keputusan harus diambil dalam waktu terbatas. Hambatan komunikasi juga muncul akibat perbedaan persepsi dan intensitas keterlibatan anggota.

Tantangan tersebut dapat dianalisis melalui perspektif teori partisipasi dari Sherry R. Arnstein dalam konsep *Ladder of Citizen Participation*. Arnstein menjelaskan bahwa partisipasi memiliki tingkatan, mulai dari simbolik hingga kontrol warga secara penuh (MM, 2022). Dalam konteks organisasi mahasiswa, tidak semua anggota berada pada tingkat partisipasi yang sama. Beberapa masih berada pada level konsultatif, belum sampai pada level pengambilan keputusan aktif. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan kapasitas anggota agar partisipasi lebih merata dan substantif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika organisasi dan budaya demokrasi dalam HIMA PBI telah mencerminkan praktik kepemimpinan demokratis dan budaya inklusif yang relatif kuat, meskipun masih menghadapi tantangan dalam pemerataan partisipasi dan efektivitas komunikasi. Integrasi antara nilai sila keempat Pancasila dan teori kepemimpinan serta budaya organisasi memperlihatkan bahwa organisasi mahasiswa dapat menjadi ruang pembelajaran demokrasi yang konkret dan kontekstual.

Dampak terhadap Prestasi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai musyawarah dalam organisasi mahasiswa berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi, rasa memiliki, serta capaian prestasi akademik dan nonakademik mahasiswa. Berdasarkan wawancara dan observasi, mahasiswa yang terlibat aktif dalam forum musyawarah menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap program kerja organisasi. Keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan membuat anggota merasa dihargai dan diakui kontribusinya, sehingga tumbuh rasa memiliki (*sense of belonging*) yang kuat terhadap organisasi. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan, baik secara individu maupun kolektif.

Temuan tersebut dapat dianalisis melalui *Self-Determination Theory* yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, yang menekankan bahwa motivasi intrinsik tumbuh ketika individu merasakan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial (SUKMA, 2025). Dalam konteks organisasi mahasiswa, musyawarah memberikan ruang otonomi karena anggota bebas menyampaikan pendapat, memperkuat rasa kompetensi karena ide mereka dipertimbangkan, serta membangun keterhubungan melalui interaksi kolektif. Dengan terpenuhinya ketiga kebutuhan psikologis tersebut, motivasi mahasiswa untuk berkontribusi dan berprestasi meningkat secara alami.

Dampak implementasi musyawarah juga terlihat pada peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik seperti lomba karya tulis ilmiah dan seminar nasional. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi dengan budaya diskusi deliberatif cenderung lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasan ilmiah dan bekerja dalam tim. Hal ini

JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education
Vol 7,. No 1, Tahun 2026
ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2026

selaras dengan teori *Student Involvement* dari Alexander Astin yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan kampus berkorelasi positif dengan perkembangan akademik dan personal (Widhiastuti et al, 2024). Semakin intens mahasiswa terlibat dalam aktivitas organisasi, semakin besar peluang mereka untuk mencapai keberhasilan akademik.

Sebagai studi kasus nyata, peningkatan partisipasi mahasiswa Indonesia dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa budaya diskusi dan kolaborasi dalam organisasi mahasiswa berperan penting dalam melahirkan ide-ide inovatif. Banyak tim PKM terbentuk melalui proses musyawarah internal organisasi, di mana gagasan dirumuskan dan disempurnakan secara kolektif sebelum diajukan ke tingkat nasional (Vina Yulia Anhar et al, 2025). Lingkungan partisipatif tersebut menciptakan suasana akademik yang suportif dan mendorong mahasiswa untuk berkompetisi secara sehat.

Selain prestasi akademik, dampak musyawarah juga terlihat pada pengembangan kompetensi nonakademik seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan bekerja sama. Mahasiswa yang terbiasa berdiskusi dan menyampaikan argumen secara rasional menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara di depan umum dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori *Experiential Learning* dari David A. Kolb yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman langsung. Organisasi mahasiswa menjadi ruang praktik nyata bagi mahasiswa untuk mengasah soft skills melalui pengalaman deliberatif dan kolaboratif (Sumaryanti, 2025).

Studi kasus lain dapat dilihat pada keberhasilan mahasiswa Indonesia dalam ajang National University Debating Championship (NUDC), di mana peserta umumnya berasal dari organisasi debat kampus yang menerapkan budaya diskusi intensif dan partisipatif. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa praktik demokrasi internal yang konsisten berkontribusi pada peningkatan kompetensi komunikasi dan daya saing mahasiswa di tingkat nasional (Hairil, 2022).

Secara konseptual, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan berjenjang antara implementasi musyawarah dan peningkatan prestasi mahasiswa. Musyawarah mendorong partisipasi aktif; partisipasi aktif menumbuhkan tanggung jawab kolektif; dan tanggung jawab kolektif berimplikasi pada peningkatan kinerja serta prestasi, baik akademik maupun nonakademik. Dengan demikian, nilai demokrasi yang diinternalisasikan dalam organisasi mahasiswa tidak hanya memperkuat tata kelola organisasi, tetapi juga berfungsi sebagai katalis pengembangan potensi dan prestasi mahasiswa secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi sila keempat Pancasila dalam HIMA PBI periode 2025–2026 telah berlangsung secara substantif, sistemik, dan operasional. Nilai permusyawaratan tidak hanya dipahami sebagai prinsip normatif, tetapi telah terinternalisasi dalam mekanisme pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, serta tata kelola organisasi yang partisipatif dan transparan. Proses musyawarah yang mengutamakan mufakat serta membuka ruang dialog rasional menunjukkan karakter demokrasi deliberatif sebagaimana dikemukakan oleh Jürgen Habermas, di mana legitimasi keputusan dibangun melalui

JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education
Vol 7,. No 1, Tahun 2026
ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2026

kekuatan argumentasi, bukan dominasi kekuasaan.

Selain itu, praktik partisipasi luas dan sistem pemilihan pengurus yang terbuka mencerminkan prinsip demokrasi sebagaimana dijelaskan dalam teori polyarchy oleh Robert A. Dahl. Budaya musyawarah yang mengedepankan mufakat juga selaras dengan pemikiran Mohammad Hatta tentang demokrasi Indonesia yang berakar pada semangat kolektivitas dan kekeluargaan. Dalam dinamika kepemimpinan, pola partisipatif yang diterapkan menunjukkan kesesuaian dengan teori kepemimpinan demokratis dari Kurt Lewin, di mana pelibatan anggota meningkatkan kualitas keputusan dan motivasi organisasi.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan berupa belum meratanya partisipasi anggota serta potensi dominasi struktural dalam kondisi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masih berada pada spektrum bertahap sebagaimana dijelaskan dalam konsep Ladder of Citizen Participation oleh Sherry R. Arnstein. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kapasitas anggota agar partisipasi menjadi lebih substantif dan merata.

Lebih lanjut, implementasi nilai musyawarah terbukti berdampak positif terhadap peningkatan motivasi, rasa memiliki, serta prestasi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan Self-Determination Theory dari Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, serta teori Student Involvement dari Alexander Astin, yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa berkontribusi pada perkembangan akademik dan personal. Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam ajang seperti Program Kreativitas Mahasiswa dan National University Debating Championship memperkuat bukti empiris bahwa budaya diskusi dan kolaborasi dalam organisasi mahasiswa mampu mendorong daya saing dan prestasi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa organisasi mahasiswa dapat berfungsi sebagai laboratorium demokrasi dalam skala mikro. Implementasi sila keempat Pancasila tidak hanya memperkuat tata kelola organisasi yang inklusif dan akuntabel, tetapi juga menjadi katalis pembentukan karakter demokratis serta peningkatan prestasi mahasiswa secara komprehensif.

Daftar Pustaka

Ferrer, V. S., & Wulandari, A. (2025). Jalanan Sebagai Ruang Deliberatif Kebijakan: Menguji Demonstrasi Dalam Kerangka Jürgen Habermas. *Journal Of Government And Social Issues (Jgsi)*, 5(1), 12-28.

Hadi, S., Kusumaningsih, D., Karomah, S., Ernawati, L., & Kamalia, A. L. (2023). Kerancuan Akhlak Beragama Cerita Pendek Anak Profil Pelajar Pancasila Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 7(2), 286–297.

Hairil, N. I. M. (2022). The Landscape Of Competitive Debate In Aceh. *(Doctoral Dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena)*.

Karomah, S. (2025). Dampak Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi),* 5(4), 1869–1877.

Lase, D., Absah, Y., Lumbanraja, P., Giawa, Y., & Gulo, Y. (2025). Teori Budaya Organisasi: Konsep, Model, Dan Implikasi Untuk Manajemen Organisasi. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin,* 3(1), 21-45.

Lestariningsih, L., Hadi, S., Karomah, S., Hermawan, A., & Ansori, R. W. (2022). Antropologi Representasi Sebatas Angan Rindu Fina Afâ€™ Idatussofa-Upik Lestari. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 6(4), 642-649.

Mm, L. (2022). Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pembagunan Pendidikan. *Buku Karya Dosen Ikip Pgri Wates,* 1.

ISSN: Online 2774-6984

Copyright ©2026

Permatasari, T., Hijroti, Z., Aulia, N., Millah, S., Putri, D. R., & Amali, A. F. (2025). *Sejarah Perkembangan Demokrasi Dan Pelembagaaan Demokrasi.* Penerbit: Kramantara Js.

Rahmi, G., Moeis, I., Rafni, A., & Hasrul, H. (2025). Pemikiran Mohammad Hatta Tentang Prinsip-Prinsip Demokrasi Dan Kewarganegaraan Di Indonesia. *Journal Of Civic Education,* 8(1), 34-46.

Rubeâ, M. A. (2018). Implementasi Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan Pada Mahasiswa Program Studi Ppkn Ikip Pgri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.*

Samosir, O., Tinambunan, L., & Septiandry, R. (N.D.). Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan: Tinjauan Filosofis Atas Demokrasi Dari Sila Iv Pancasila. *In Seminar Nasional Filsafat Teologi*, (Pp. 53-63).

Sari, N. E., Nurliana, V., Manullang, B. M., Lianty, D. N., Prayogi, S., & Ardana, M. R. D. (2025). Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Sila Keempat Pancasila Dalam Budaya Demokrasi Di Kampus. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 6217-6225.

Sukma, H. M. (2025). Structural Equation Modelling (Sem) Untuk Analisis Pengaruh Determinasi Diri Dan Kemandirian Belajar (Autonomous) Terhadap Motivasi Internal Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *(Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).*

Sumaryanti, L., Suwandi, S., & Suhita, R. (2025). *Model Experiential Learning Dalam Pengembangan Kemampuan Menulis Cerita Di Era Industri 4.0*. Cv Eureka Media Aksara.

Trenggono, N. (2025). *Gerakan Korektif Tradisi Baru Gerakan Mahasiswa Indonesia.* Deepublish.

Upik, U., & Ahmad, J. (2018). Implementasi Sila Keempat Pancasila Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Ikip Pgri Pontianak. *(Doctoral Dissertation)*.

Vina Yulia Anhar, S. K. M., Novaria Maulina, S. I., Fauzie Rahman, S. K. M., & Ranindy Qadrinnisa, S. K. M. (2025). *Mahasiswa Berdaya, Organisasi Berkarya: Membangun Kepemimpinan Dan Pengembangan Organisasi.* Uwais Inspirasi Indonesia.

Widhiastuti, R., Aeni, I. N., Rahmaningtyas, W., & Ananda, D. S. (2024). *Peran Keterlibatan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran.* Pradina Pustaka.

Zulbasri, H., & Anwar, K. (2025). Pengertian, Teori Dan Tipe Kepemimpinan. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi,* 2(5), 263-277.

JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education
Vol 7,. No 1, Tahun 2026
ISSN: Online 2774-6984
Copyright ©2026